

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Toleransi berasal dari bahasa latin *tolerantia*, kelonggaran Kelembutan hati keringanan dan kesabaran secara umum toleransi mengacu pada sikap terbuka lapang dada suka rela, kelembutan dan Unesco mengartikan sikap toleransi sebagai sikap saling menghormati saling menerima saling menghargai ditengah keragaman budaya kebebasan berekpresi dengan karakter manusia. toleransi harus didukung oleh cakrawala pengetahuan yang luas bersikap terbuka dialog, kebebasan berpikir. dan beragama.

Pendekatan toleransi setara dengan kata positif, dan menghargai orang lain dalam rangka menggunakan kebebasan asasi sebagai manusia. toleransi beragama adalah toleransi yang mencangkup masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan akidah dan ketuhanan diyakininya seseorang kebebasan dalam memeluk agama (mempunyai akidah) yang dipilihnya masing-masing serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran yang dianut atau diyakininya. (Faridah, Toleransi Beragama Masyarakat Perumahan, 2013;)

Toleransi beragama merupakan raealisasi dan ekspresi pengalaman keagamaan dalam bentuk komunitas ekspresi pengalaman keagamaan dalam bentuk kelompok. menurut joachim wach, merupakan tanggapan manusia beragama terhadap realitas mutlak yang diwujudkan dalam bentuk jalinan sosial antara umat beragama atau pun berbeda agama guna membuktikan bahwa bagi mereka Realitas mutlak pergaulan sosial keberagaman agama disetiap keberadaan agama yang baik, seagama ataupun beda agama.

Menurut fritjihof schuon, agama secara eksoterik terlahir di dunia ini berbeda, akan tetapi terlepas dari perbedaan yang muncul dalam agama-agama secara eksoterik agama didunia ini memiliki prinsip yang sama yang bersumber *supreme being*, cara schuon membedakan kedua aspek agama ini bisa diterapkan sebagai panduan bagaimana manusia berbeda agama bertemu dengan satu sama lain dalam memberikan peran mereka sebagai hamba tuhan yang maha esa, toleransi merupakan bentuk akomodasi dari interaksi sosial manusia beragam secara sosial tidak bisa menafikan bahwa mereka harus bergaul bukan hanya kelompoknya sendiri. Tetapi juga dengan kelompok berbeda agama umat beragama pasti berupaya munculkan toleransi menjaga kestabilan sosial sehingga tidak terjadi berbenturan ideologi dan fisik antar umat berbeda agama dalam merupakan perjalanan hidup antara umat beragama dengan budaya lain.

Masyarakat Perumahan Permata Buana yang terletak di daerah perkotaan ditengah desa yang masyarakatnya dari berbagai macam daerah inilah yang menyebabkan kompleksnya karena perkumpulan masyarakat toleransi beragama yang berkurang antar kekompakan yang masyarakat nya berfikir secara rasional yang identik modern dalam kehidupan sehari hari individualistik dibandingkan dengan masyarakat pedesaan semua keadaan tersebut berbeda dengan kehidupan masyarakat Perumahan Permata Buana ini tidak pernah ada konflik walaupun masyarakat terdiri dari berbeda agama ini yaitu kelompok yang beragama Islam, Kristen, Katolik, Budha tetapi mereka dapat hidup membaaur jadi satu secara berdampingan bertoleransi dengan yang lain sehingga timbul interaksi sosial antar kelompok agama non muslim.

Toleransi yang ada dapat dilihat secara nyata dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan sehari-hari, di perum permata buana kroya secara gotong royong baik kegiatan yang menyangkut kepentingan umum, maupun kepentingan perseorangan individu-individu yang berbeda agama bekerja sama tidak memandang status agama yang dianut untuk menjaga kestabilan sosial. Sehingga tidak berbentur dengan ideologi fisik antar umat non muslim dalam menghargai budaya masing-masing. Masyarakat mampu memberikan dukungan toleransi, dan mampu memberikan nilai-nilai sosial untuk mempersatukan muslim dan non muslim untuk merangkul sistem pemikiran yang berbeda.

penyebabnya yang timbul adalah sikap memuat keluhuran budi kemuliaan tertentu dari sikap menerima ekspresi kebenaran agama mereka warga bebas melakukan aktivitas keagamaan tidak ada saling mengganggu perasaan. Hanya saja kekompakan yang masih kurang dalam sosialisai beragama maka toleransi itu berperan sebagai membentuk hubungan antar umat beragama terjalinya umat beragama yang harmonis, sikap saling memahami, berpegang teguh pendirian dalam menyikapi toleransi dan pendidikan agama islam di perum permata buana kroya pendidikan agama islam dapat merubah masyarakat perum permata buana melalui pendidikan agama islam dengan adanya pendidikan agama islam yang dilaksanakan menerapkan pendidikan agama islam dengan mengajarkan

pendidikan agama islam dengan membaca Al'Qur'an sebagai sarana pendidikan di perum permata buana sebagai interaksi dalam diri manusia , sikap tingkah laku . menghasilkan ahlak yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat bpk ahmad. Bahwa peran pendidikan agama islam ada beberapa orang tertentu yang sensitif, tempat ibadah mudah terprovaksi orang lain sehingga tidak menjalankan pendidikan agama islam nya karena dalam diri mereka selalu menang sendiri bahwa menganggap pendidikan agama islam yang sudah berjalan dalam bermasyarakat dianggap tidak sama.

B. Identifikasi Masalah

Berikut adalah yang terdapat pada penelitian diatas pada latar belakang peneliti, menemukan adanya pendidikan dalam menjaga toleransi beragama.

Toleransi Beragama adalah kemauan untuk menerima orang lain yang mempunyai keyakinan agama dengan dirinya menghargai, dan menghormati Serta tidak memakasakan agama kepada individu lain dan membolehkan individu lain untuk melaksanakan ibadahnya sesuai ajaran agama yang dianut. Dengan adanya pendidikan agama islam di masyarakat dapat berinteraksi, dalam diri manusia menghasilkan ahlak yang baik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang telah dijelaskan diatas,maka dapat disimpulkan rumusan masalah penilitian ini, yaitu Bagaimana Peran Pendidikan Agama Islam dalam menjaga toleransi beragama di masyarakat Perum Permata Buana Kroya?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menjaga Toleransi Beragama Di Masyarakat Perum Pemata Buana Kroya.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah keilmuan pendidikan agama khususnya bagi masyarakat Islam dan non muslim ini sekaligus menambah wawasan keilmuan pada masyarakat khususnya peran Pendidikan Agama Islam dalam menjaga toleransi beragama.

b. Manfaat praktis

1) Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi wawasan yang positif bagi masyarakat maupun evaluasi dalam meningkatkan metode pembiasaan khususnya peran pendidikan toleransi beragama di masyarakat.

2) Bagi penulis

yang diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan serta memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dengan ketrampilan meneliti serta pengetahuan yang dalam bagi bidang ini yang dikaji
